



PELATIHAN SERIBU OLAHAN SEPE TO BE NUGGET TAPE DALAM RANGKA MENGATASI PEREKONOMIAN DESA KRANGGAN

Tety Nur Cholifah¹, Yulia Eka Yanti², Sri Karningsih³

^{1,2,3} Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Email: tetynurcholifah@gmail.com

Corresponding author:

Tety Nur Cholifah
Universitas Islam Raden Rahmat Malang
tetynurcholifah@gmail.com

ABSTRACT

Food processing training such as "Sepe To Be Nugget Tape" is able to improve the economy in Kranggan Village. If we see that sepe is processed into various kinds of preparations that can be used as a reference during the COVID-19 pandemic. With the training, it is hoped that the community can raise MSMEs in Kranggan village, kec. Ngajum. Regency. sleepy. UNIRA Malang 2021 KKN-T Service Team Group 4 provides training that is intended to generate the will to become entrepreneurs who excel in all fields. The method used in this service is a system of counseling, collection, and implementation. Entrepreneurship, as a topic that is always hotly discussed by many experts, actors and business practitioners, has opened the horizons of thinking for some people. At the level of theory, education and training, studies on entrepreneurship or entrepreneurship never stop being presented in seminars, workshops, discussions, and research. As for the reality level, the emergence of new businessmen or entrepreneurs or the younger generation that continues to occur has inspired old entrepreneurs to develop their business even better according to the demands of the times in the current competitive world of commerce where the world's economy is hampered due to the COVID-19 outbreak. So that the characteristics of a qualified entrepreneur and running his business well. Efforts to process Natural Resources (SDA) that are around in a sustainable manner must pay attention to matters relating to the potential of the surrounding community as well.

Keywords: *Sepe To Be Nugget, The Economy*

ABSTRAK

Pelatihan olahan pangan seperti "Sepe To Be Nugget Tape" mampu meningkatkan perekonomian di Desa Kranggan. Jika kita lihat bahwa sepe di olah menjadi berbagai macam olahan yang dapat dijadikan referensi di masa pandemi COVID-19 ini. Dengan adanya pelatihan diharapkan masyarakat dapat mengangkat UMKM di desa Kranggan, kec. Ngajum. Kab. Ngalam. Tim Pengabdian KKN-T Kelompok 4 UNIRA Malang Tahun 2021 memberikan pelatihan yang dimaksudkan untuk membangkitkan kemauan untuk menjadi wirausahawan yang unggul disegala bidang. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah sistem penyuluhan, pengumpulan, dan pelaksanaan. Kewirausahaan, sebagai suatu topik yang selalu hangat diperbincangkan oleh banyak pakar, pelaku maupun praktisi bisnis, telah membuka cakrawala berpikir sebagian masyarakat. Dalam tataran teori, pendidikan maupun pelatihan, kajian mengenai kewirausahaan atau entrepreneurship tidak pernah berhenti untuk diseminarkan, dilokakaryakan, didiskusikan, dan diteliti. Adapun dalam tataran realitas, kemunculan pebisnis atau wirausaha baru atau generasi muda yang terus terjadi telah memberikan inspirasi bagi wirausaha lama untuk mengembangkan usahanya lebih baik lagi sesuai tuntutan jaman dalam persaingan dunia dagang pada saat ini dimana perekonomian duniapun terhambat akibat wabah COVID-19. Sehingga karakteristik wirausahawan yang mumpuni dan menjalankan bisnisnya dengan baik. Usaha mengolah Sumber Daya Alam (SDA) yang berada disekitar secara berkelanjutan harus memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan potensi masyarakat di sekitar pula.

Kata Kunci: *Sepe To Be Nugget, Perekonomian*

PENDAHULUAN

Globalisasi telah menciptakan hilangnya tapal batas kekuasaan perekonomian suatu negara sehingga timbul ketergantungan dari suatu negara kenegara lainnya. Globalisasi ekonomi selain memberi dampak positif, juga memberikan efek negatif yang ditimbulkan oleh globalisasi ekonomi adalah ketimpangan perimbangan kekuatan ekonomi dunia hanya

berpusat di negara-negara tertentu, yaitu negara yang memiliki *capital, technology, human resources, International network* yang baik, yang biasa disebut dengan negara industri maju (G-8).

Kenyataan adanya efek negatif globalisasi ekonomi terhadap perekonomian Indonesia adalah terjadinya krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1997, dimana tahun tersebut menjadi moment terpenting bagi Indonesia menjelang reformasi tahun 1998. Pada tahun 1997, nilai tukar rupiah anjlok terhadap mata uang US dolar sehingga dolar banyak diburu para pelaku dan spekulan mata uang. Seiring dengan itu, jatuh tempo utang pemerintah dan sektor swasta menyebabkan dolar menjadi sulit diperoleh dan krisis sosial. Tentunya peristiwa tersebut jangan sampai terulang untuk saat ini dimana perekonomian diam ditempat tidak mendapat dukungan langsung dari pemerintah pusat maupun daerah dikarenakan pandemi COVID-19 yang semakin merebak kedaerah-daerah diseluruh pelosok nusantara. Dalam hal untuk mengatasi sulit memperoleh pekerjaan membuat sebagian masyarakat beralih dari tujuan bekerja di perusahaan menjadi menciptakan lapangan kerja atau menjadi seorang wirausaha (*entrepreneur*).

Paradigma berpikir hal tersebut dapat mengubah orientasi hidup masyarakat. Adanya perubahan paradigma berfikir bisa menciptakan gairah baru dalam perekonomian. Dimana memunculkan wirausaha-wirausaha baru terutama yang bergerak dibidang kuliner semakin marak dengan berjualan online disaat musibah wabah COVID-19 menghampiri.

Situasi perekonomian yang dialami Indonesia saat ini sudah tidak sehat lagi. Pertumbuhan ekonomi berdasarkan perhitungan *Year on Year* pada kuartal pertama tahun 2020 menunjukkan adanya pelemahan dengan hanya mencapai 2, 97 % saja. Data pada kuartal kedua juga kurang bersahabat dengan menunjukkan adanya kemunduran yang dalam sebesar -5,32%, terburuk sejak tahun 1999, (Setiawan & Setiadin, 2020). Mengacu pada data potensi Kecamatan Ngajum, letak geografis sekitar 6 desa berada di lereng dan 3 desa di dataran dengan topografi desa tergolong perbukitan dan dataran. Luas kawasan Ngajum secara keseluruhan adalah sekitar 60,06 km² atau sekitar 2, 02 persen dari total luas Kabupaten Malang.

KKN-T UNIRA Malang di tempatkan di Desa Kranggan Kec. Ngajum Kab. Malang Prov Jawa Timur. Terdiri dari 8 pedukuhan antara lain: Krajan, Putuk rejo, Kemuning, Rekesan, Sukorejo, Sumberbeji, dan Lowok. Desa Kranggan sendiri memiliki komoditi unggulan yaitu cabai, tebu, dan tape. Sehingga dari pengamatan yang dilakukan ternyata olahan tape yang dipilih menjadi pelatihan pembuatan Nugget Tape. Sebagai penyeimbang perekonomian di masa pandemi COVID-19 kali ini, olahan sepe yang dijadikan tape mampu di olah kembali menjadi produk yang harga jualnya lebih tinggi dari harga semula.

Kepelatihan olahan pangan yaitu nugget tape berupaya memunculkan wirausaha baru yang mampu bersaing pada segala aspek perekonomian masyarakat terutama desa Kranggan yang memberikan manfaat yang baik jika di terapkan pada masa saat ini yang mana masih pada dilema ekonomi akibat virus COVID-19.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan yang kami gunakan sebagai kegiatan pelatihan Seribu Olahan Sepe *To Be* Nugget Tape di Desa Kranggan, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang. Pada Program

Kemitraan Masyarakat (PKM) terhadap UMKM olahan pangan di Kranggan, Kec. Ngajum di Kab. Malang adalah mengupayakan meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi olahan sepe melalui optimalisasi tanaman sepe, yang dijadikan tape dari hasil fregmentasi. selanjutnya diolah kembali menjadi nugget tape yang jika kita lihat dapat memberikan hasil yang baik untuk perekonomian keluarga.

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Melalui penyuluhan dan pendampingan terhadap Ibu PKK.

Penyuluhan berupa kegiatan sosialisasi dan pelatihan sampai pada action dari mahasiswa UNIRA Malang sampai berhasil menyajikan produk olahan tape menjadi nugget tape.

2. Teknik Pengumpulan beserta Analisis Data.

Teknik pengumpulan analisis data yang digunakan yaitu melalui pengamatan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi dilaksanakan untuk memperoleh data yang benar-benar utuh mengenai kendala pengolahan nugget tape.

3. Tempat, Waktu dan Durasi Pelaksanaan Kegiatan.

Lokasi pengabdian masyarakat berada di Desa Kranggan, Kecamatan Ngajum di Kabupaten Malang. Waktu kegiatan pengabdian dilakukan pada Ibu-ibu PKK adalah di pertengahan bulan Februari, dengan durasi waktu yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pada kegiatan Pelatihan ini dilakukan oleh Mahasiswa UNIRA Malang di desa Kranggan, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang, Jawa Timur, Dalam rangka sosialisasi olahan sepe menjadi nugget tape. Teknis olahan ini mengandalkan ketelatenan, jika tidak sesuai biasanya hasil yang diinginkanpun tidak sesuai dengan direncanakan.

Dampak ekonomi yang diakibatkan pandemi COVID-19 dirasakan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Hal ini karena UMKM menempati posisi yang penting dalam perekonomian secara umum. Di ASEAN, UMKM menghasilkan lapangan kerja antara 50% s.d. 95%, dan berkontribusi antara 30% s.d. 50% terhadap GDP (Sasongko, 2020). Indonesia sendiri, UMKM merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian nasional yang dapat dilihat dari penyerapan tenaga kerja (Sugiri, 2020). Usaha kecil termasuk yang paling teras oleh krisis COVID-19, banyak yang menutup usaha sementara waktu, dan lebih jauh lagi menghadapi kendala arus kas (Sugiri, 2020).

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian mendefinisikan pengertian Industri adalah seluruh bentuk dari kegiatan ekonomi yang mengelolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya industri, sehingga dapat menghasilkan barang yang memiliki nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi, termasuk juga jasa industri. Industri kecil didefinisikan menjadi industri yang memiliki *cash flow* kurang dari 1 milyar tidak termasuk investasi tanah dan bangunan serta memiliki karyawan kurang dari 20 orang (Badan Pusat Statistik, 2019).

Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep yang berasal dari kata 'daya' (*power*). Sedangkan pemberdayaan berasal dari kata 'empower' dimana dalam *Merriam Webster* dan *Oxford English Dictionary* menyatakan bahwa *power* mempunyai dua arti. Pertama, *power* berarti *to give power or authority* yang berarti 'memberikan kekuasaan, mengalihkan

kekuasaan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain'. Pengertian kedua adalah '*to give ability or to enable*' yang bisa diartikan sebagai usaha untuk memberikan kemampuan atau pemberdayaan (Badan Pusat Statistik, 2019).

komoditi utama yang bisa menghasilkan olahan berbahan dasar sepe. Sehingga kegiatan UMKM yang dijadikan unggulan adalah produk tape. Kegiatan pengabdian masyarakat kali ini adalah memberdayakan dan mengajak pelaku industri kecil menengah agar dapat meningkatkan kualitas produk dan kuantitas produksi tape Desa Kranggan. Kecamatan Ngajum terutama desa Kranggan merupakan sentra penghasil tape yang mampu bersaing dengan dengan desa lain di kabupaten Malang.

Sepe yang telah diolah menjadi tape akan memberikan hasil produksi yang lebih tinggi lagi jika diolah menjadi kue yaitu Nugget Tape. Olahan jajan rumahan bisa dilakukan ibu –ibu PKK sebagai usaha mendongkrak penghasilan di masa pandemic COVID-19 kali ini. Mahasiswa KKN – T UNIRA Malang memberikan inovasi olahan nugget tape tersebut dengan memberikan pertimbangan agar membantu ekonomi masyarakat di masa sulit ini berdasarkan SDA yang telah ada.

Adapun tahapan dalam olahan tape menjadi nugget tape adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pertama: Menyiapkan bahan dan takaran (untuk 2 loyang).

Tabel 1 Bahan dan Takaran Bahan Olahan Tape Menjadi Nugged

Bahan Utama	Takaran
Tape	1 kg
Tepung Terigu	20 gram
Tepung Tapioka	20 gram
Gula	20 gram
Telur	2 butir
Susu Kental Manis (SKM)	2 sachet



Gambar 1 Pelaksanaan pelatihan “Seribu Olahan Sepe To Be Nugget Tape” KKN-T Kelompok 4 Unira Malang

2. Kegiatan Kedua : Langkah-langkah Pembuatan.

- Lumatkan tape yang telah ditimbang dalam wadah, cairkan margarin.

b. Masukkan telur, tepung terigu, tepung tapioca, SKM, margarin cair, gula, aduk jadi 1.

c. A

l

a

s

i

L

o

y

a

n

g

d

e

ngan plastic.

d. Masukkan adonan kedalam Loyang.

e. Kukus selama kurang lebih 5 menit.



Gambar 2 Pelaksanaan pelatihan “Seribu Olahan Sepe To Be Nugget Tape” KKN-T Kelompok 4 Unira Malang

f. Lanjut angkat adonan yang sudah matang selanjutnya diamkan hingga dingin lalu potong-potong sesuai selera.

g. Campurkan 6 sendok tepung terigu dengan 1 sendok air.

h. Celup pada tepung terigu cair lalu lumuri dengan tepung panir.

i. Goreng sampai warna kecoklatan.

j. Beri topping sesuai selera dan siap disajikan.

Tabel 2 Empat Tahapan Proses Perencanaan Dalam Pembuatan Produk Pengolahan Nugget Tape

Menetapkan target/ tujuan
Merumuskan keadaan saat ini
Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan yang ada
Mengembangkan rencana/ serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan

Adapun Faktor keberhasilan pembuatan nugget tape yaitu sebagai berikut:

1. Mampu menyediakan lapangan pekerjaan
Lapangan kerja yang dimaksud adalah masyarakat yang semula tidak memiliki pekerjaan mau mengolah lahan untuk menanam sepe di ladang, dan dari sepe dapat diolah untuk dijadikan aneka makanan.
2. Menambah penghasilan rumahan
Penghasilan semula yang biasanya dibawah Rp. 500.000,00/bulan di untungkan dengan pembuatan nugget tape, sehingga mampu menambah penghasilan selama masa pandemi COVID-19 kali ini.
3. Menumbuhkan jiwa *entrepreneur*
Sebelum diadakan pelatihan banyak ibu-ibu yang berfikir untuk mencari pekerjaan baru dan tidak ingin membuang tenaga untuk mengolah bahan yang
4. Menciptakan olahan tape dengan cipta rasa dan berdaya jual tinggi
Olahan jajanan berbahan dasar tape tidak boleh sembarangan diolah, karena faktor fregmentsipun harus diperhatikan agar rasa yang didapat dalam pembuatan nugget tape tetap tidak asam ataupun pahit.
5. Membuat visi dan misi bisnis
Visi dan misi penunjang seorang calon wirausaha, bagi seorang wirausaha dalam memulai usaha yang sukses.

Adapun Faktor kegagalan pembuatan nugget tape yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan yang ditetapkan oleh calon pengusaha biasanya kurang konsisten
2. Pengusaha atau pembuat nugget tape tidak memiliki pengalaman dalam merencanakan ataupun membuat camilan olahan dari sepe yaitu nugget tape
3. Pengusaha atau pembuat nugget tape tidak dapat mengetahui ancaman dan kelemahan dari bisnisnya sendiri
4. Konsumen jajan olahan tidak mengharapkan adanya barang dan jasa yang ditawarkan pembuat nugget tape.

Adapun Hambatan dalam pelaksanaan Pelatihan Seribu Olahan Sepe *To Be* Nugget Tape:

1. Bahan utama yaitu singkong, tidak pada musim panen
2. Faktor fregmentasi pada tape yang tidak berhasil
3. Tekstur pada Nugget Tape yang tidak sesuai ekspektasi
4. Menentukan *brand product* olahan nugget tape
5. Perlu diadakan riset pasar terlebih dahulu.

Hasil kegiatan dan pembelajaran dari implementasi kegiatan/program yaitu diawali dari proses kegiatan pelatihan Seribu Olahan Sepe *To Be* Nugget Tape terhadap ibu-ibu PKK Desa Kranggan, Kec. Ngajum. Pelatihan ini dilakukan untuk memberi informasi bahwa selama COVID-19 masih belum ada kepastian kapan akan berakhir. Mereka tidak perlu risau karena di

desa Kranggan sendiri menyimpan banyak potensi untuk dijadikan sasaran membuka usaha kecil-kecilan agar ekonomi desa Kranggan tetap stabil saat pandemi COVID-19. Kegiatan pelatihan yang diikuti hampir 40 perwakilan Ibu-Ibu PKK seluruh desa Kranggan ini didampingi oleh Ketua Tim Penggerak PKK Ibu Sri Harianingsih, untuk ikut berpartisipasi menyukseskan acara pelatihan yang dilaksanakan pada hari Selasa, 16 Februari 2021 pada pukul 14.00 wib.

Rangkaian kegiatan yang dibatasi akibat COVID-19 berjalan dengan lancar dan mampu memberi kesan yang baik terhadap Tim Ibu-Ibu PKK Desa Kranggan Kecamatan Ngajum. Adapun hasil yang didapatkan dari kegiatan pelatihan “Seribu Olahan Sepe *To Be* Nugget Tape” ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan melakukan pelatihan pengolahan sepe dari tape menjadi Nugget Tape merupakan usaha mengubah bentuk olahan makanan berharga jual tinggi. Sehingga mampu dilakukan tanpa harus mengeluarkan biaya besar dalam pengolahan bahan tersebut.
2. Memberikan informasi jenis olahan yang mampu menjadi modal utama dalam membuka peluang usaha inovatif terkini di Desa Kranggan yang mungkin desa lain belum lakukan.
3. Memberikan informasi bahwa produk yang akan dihasilkan baik berupa barang dan jasa, maka sangat penting untuk mengetahui untuk siapa produk tersebut dihasilkan. Sehingga perlu dilakukan terlebih dahulu yaitu berupa penelitian atau riset pasar.
4. Memberikan informasi bahwa sumber daya manusia (SDM) yang tepat, kita setengah jalan untuk menjadi sukses. Dimana topik ini telah membantu kita memahami kriteria pegawai/pekerja yang baik sesuai kebutuhan. .
5. Memberikan informasi pemasaran, pelayanan, dan *Product Brand*, pemasaran merupakan ujung tombak keberhasilan penjualan produk atau jasa. Sebaik apapun produk atau jasa, tanpa pemasaran yang baik, penjualan dan keuntungan usaha akan sangat sukar meningkat. Di lain pihak, tanpa pelayanan yang baik kepada pelanggan suatu usaha akan sangat sukar untuk memperoleh pelanggan yang loyal. Pelanggan yang loyal merupakan kunci perkembangan usaha. Dengan pelanggan yang loyal, pekerjaan pemasaran akan lebih mudah karena pelayanan yang baik akan menciptakan *Product Brand* yang baik kepada calon pembeli.

Pelatihan yang dilakukan oleh KKN-T UNIRA Malang melalui olahan sepe menjadi nugget tape mampu menjadi contoh agar Ibu-Ibu PKK Desa Kranggan berinovatif dengan olahan sepe. Pada saat pelatihan itupun mereka bisa mencicipi langsung cipta rasa yang dihasilkan dari kegiatan pelatihan yang diadakan di balai desa (baldes) desa Kranggan Kecamatan Ngajum. Mereka juga bisa menilai kekurangan dan kelebihan yang dihasilkan dari kegiatan pelatihan olahan tape menjadi nugget tape agar bisa dijadikan usaha rumahan. KKN-T UNIRA Malang melakukan kegiatan olahan pangan berbahan dasar tape, dikarenakan bahan yang digunakan mudah di dapat, dan didukung oleh hubungan masyarakat yang harmonis sehingga kegiatan pelatihan pun disetujui oleh Lurah Desa Kranggan Kecamatan Ngajum. Hubungan masyarakat atau *public relations* merupakan salah satu bagian terpenting dari kegiatan promosi, karena hubungan masyarakat berkenaan dengan citra kegiatan yang telah dilakukan secara langsung dengan konsumennya, berhubungan pula dengan kelompok kepentingan masyarakat secara luas.

Masyarakat mengacu pada suatu pengorganisasian komunikasi bukan dibayar dengan

berbagai publik perusahaan seperti pelanggan, penjual, media berita/pers, karyawan, pemegang saham, layanan umum dan pemerintah. Menurut (Priansa, 2009) arti hubungan masyarakat adalah publikasi pengaruh perusahaan yang ditujukan juga untuk membaangun hubungan baik dengan masyarakat atau untuk menghadapi dengan peristiwa yang kurang baik.

(Priansa, 2009) berpendapat, terdapat sarana-sarana utama yang bisa dilaksanakan dalam kegiatan hubungan masyarakat. Sarana-sarana tersebut, antara lain:

1. Publikasi (*Publication*)

Perusahaan-perusahaan sangat bergantung pada materi yang dipublikasikan untuk menjangkau dan mempengaruhi pasar sasaran mereka. Materi publikasi itu mencakup laporan, brosur, artikel, laporan berkala dan majalah perusahaan/bisnis yang akan dilakukan, serta materi audio visual.

2. Peristiwa (*Events*)

Perusahaan dapat menarik perhatian terhadap produk baru atau kegiatan pemasaran lainnya dengan menyelenggarakan peristiwa khusus, seperti konferensi, berita, seminar, tamasya, kontes dan kometisi, peringatan hari jadi, serta pemberian sponsor olahraga dan budaya yang akan menjangkau masyarakat sasaran.

3. Berita (*News*)

Salah satu tugas utama profesional dari Public relations adalah menemukan dan menciptakan berita yang mendukung perusahaan, produk, dan personelnya. Penciptaan berita membutuhkan keahlian pengembangan konsep cerita, pelaksanaan riset, dan penulisan siaran pers. Namun keahlian seorang public relations harus lebih dari sekedar penyiapan naskah cerita. Membuat media bersedia menerima siaran press dan menghindari konferensi press membutuhkan keahlian pemasaran dan antarpribadi.

4. Sponsor (*Sponsorship*)

Perusahaan dapat mempromosikan merek produk dan nama perusahaan mereka dengan mensponsor peristiwa-peristiwa atau acara-acara, misalnya acara olahraga dan kebudayaan.

5. Pidato (*Speeches*)

Pidato merupakan alat lain untuk menciptakan publisitas perusahaan dan produknya. Semakin banyak eksekutif perusahaan yang harus menjawab pertanyaan dari media, atau memberi ceramah diasosiasi perdagangan atau rapat penjualan.

6. Kegiatan Pelayanan Masyarakat (*Social Activities*)

Perusahaan-perusahaan besar biasanya meminta para eksekutif untuk mendukung peristiwa kemasyarakatan di daerah kantor atau lokasi tempat mereka berlokasi.

7. Media Identitas (*Identity Media*)

Perusahaan harus menciptakan identitas visual yang dapat segera dikenali masyarakat. Identitas visual diberikan oleh logo perusahaan, alat tulis, brosur, tanda, formulir bisnis, bangunan, dan cara pemakaian.

Hubungan Masyarakat sebagai usaha menyukkseskan segala aspek yang telah dilakukan agar penyampaian permasalahan menjadi solusi terbaik bagi perkembangan masyarakat Desa Kranggan dalam mendirikan usaha rumahan yang didukung adanya UMKM Desa setempat yang mulai berkembang. Manfaat yang didapat dari kegiatan pelatihan olahan sepe menjadi nugget tape menumbuhkan kemauan menjadi seorang wirausahaan dengan memperhatikan

banyak aspek dari aspek manajemen hingga riset pasar agar mampu meningkatkan perekonomian Desa Kranggan di masa pandemi COVID-19 masih berada pada tingkat yang belum dipastikan akan mereda.

SIMPULAN

Kegiatan KKN-T UNIRA Malang dalam program pengabdian kepada masyarakat Kranggan terhadap pelatihan seribu olahan sepe menjadi nugget tape telah berjalan dengan baik, dengan dukungan dan partisipasi masyarakat yang telah mengikuti pelatihan untuk mengangkat perekonomian warga desa Kranggan di masa pandemi COVID-19. Hasil kegiatan dari pengabdian ini yaitu agar masyarakat desa bisa memanfaatkan hasil bumi yang melimpah serta dapat menambah pendapatan masyarakat desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan adanya kegiatan Pelatihan Seribu Olahan Sepe *To Be Nugget Tape* ini, kami mengucapkan terimakasih pada pihak-pihak yang telah membantu menyukseskan acara ini. yaitu Tim Pengabdian Masyarakat Dosen dan Mahasiswa KKN – T 2021 atas nama Sri Karningsih, Sultan Rifqi Reza, M Khilmi Irsyadur Rifqi, Mukhammad Ayub, Eva Purwita Sari, Novia Rakhmawati, Unni Yatul Falah, Alfi Maghfirotul Istiqomah, M. Irfan Yusuf, Mia Dewi Karimah, Sulthan Mazru Raufi Arwanto, Gun Yulianto, Rahma Nur Azizah Zain, Fatkhun Nizar, Durorul Makrifah, Revi Novita Ratnasari, Fahmi Al Choir, Dewi Zulfatun Nahdiro, beserta pihak Universitas Islam Raden Rahmad Malang yang memberikan fasilitas yang menunjang terselenggaranya acara kegiatan ini. Beserta masyarakat Desa Kranggan sebagai partisipan menyukseskan kegiatan pelatihan seribu olahan sepe *to be nugget tape*.

DAFTAR RUJUKAN

- Priansa, D. (2009). *Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur*. PT Setia Purna Inves.
- Sasongko, D. (2020). *UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit*. 2, 2–5.
- Setiawan, R., & Fiorentino Setiadin, G. (2020). *Strategi Indonesia dalam Membangkitkan Perekonomian Nasional Pasca Covid-19, Sudah Siapkah untuk Bangkit Kembali pada 2021?* – *Environmental Geography Student Association*. 8. <https://egsa.geo.ugm.ac.id/2020/12/05/strategi-indonesia-dalam-membangkitkan-perekonomian-nasional-pasca-covid-19-sudah-siapkah-untuk-bangkit-kembali-pada-2021/>.
- Statistik, B. P. (2019). *Proporsi Kredit UMKM Terhadap Total Kredit (Triliun Rupiah), Pengumuman Hasil Finalisasi Pendataan Pegawai Non ASN*. 1–2.
- Sugiri, D. (2020). Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 76–86. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i1.575>.